

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *SUSTAINABILITY REPORT* PADA PERUSAHAAN PESERTA ISRA DI INDONESIA**

<sup>1</sup>Sari Mujiani

<sup>2</sup>Jayanti

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Islam As-Syafi'iyah, Jakarta

<sup>1</sup>[sari.mujiani0610@gmail.com](mailto:sari.mujiani0610@gmail.com), <sup>2</sup>[junior23yanti@gmail.com](mailto:junior23yanti@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan *good corporate governance* terhadap *sustainability report* mengikuti pedoman yang disusun oleh *Global Initiative Reporting* (GRI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan peserta ISRA yang menerbitkan *sustainability report* dan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode Tahun 2013-2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan. Data diperoleh dari [www.ncsr-id.org](http://www.ncsr-id.org), *website* perusahaan dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS versi 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap *sustainability report* sedangkan dewan direksi dan dewan komisaris independen berpengaruh tidak signifikan terhadap *sustainability report*.

Kata Kunci : Profitabilitas, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, *Sustainability Report*

**ABSTRACT**

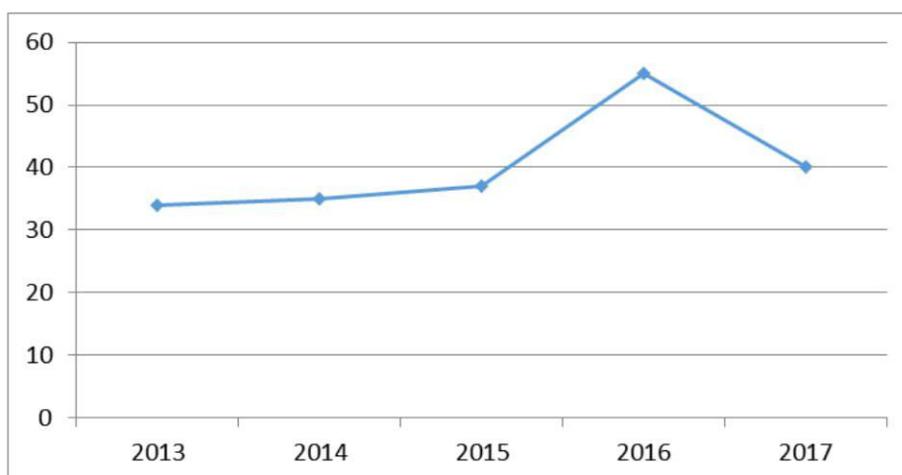
*The purpose of this research is to find out the effect of profitability and good corporate governance on the sustainability report following the guidelines compiled by Global Initiative Reporting (GRI). The population in this study is ISRA participant companies that publish sustainability reports and financial statements in a row during the period 2013-2017. The sampling technique used purposive sampling and obtained a sample of 9 companies. Data is obtained from [www.ncsr-id.org](http://www.ncsr-id.org), company website and [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The data analysis method used in this study is multiple regression analysis. The analytical tool used in this study is SPSS version 24. The results of this study indicate that profitability and audit committees have a positive significant effect on sustainability report while the board of directors and independent board of commissioners have no significant effect on the sustainability report.*

*Keywords: Profitability, Board of Directors, Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Sustainability Report*

## PENDAHULUAN

Perusahaan harus mulai menyadari untuk mendorong praktik pengungkapan tanggung jawab sosial serta memenuhi tuntutan akan penerapan *good corporate governance* dalam rangka pengelolaan perusahaan yang baik. Oleh sebab itu, Pemerintah mengeluarkan aturan dalam undang- undang (UU) Republik Indonesia nomor 40 tahun 2007. Dalam Peraturan Pemerintah ini diatur mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang bertujuan mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan (*sustainability development*) guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi komunitas setempat dan masyarakat pada umumnya.

Menurut Elkington kini tujuan bisnis tidak hanya mencari keuntungan (*profit*), tetapi juga tanggung jawab kepada masyarakat (*people*) dan bumi (*planet*). Ketiga hal tersebut dikenal dengan *Tripple-P Bottom Line*. Dengan *profit* yang didapatkan perusahaan, perusahaan dapat tetap *going concern*. Namun dalam kenyataannya, saat ini perusahaan tidak dapat *going concern* hanya dengan mengedepankan *profit* saja, namun juga *people dan planet*. Hal ini disebabkan *people dan planet* juga terlibat dalam proses dan dampak atas aktivitas perusahaan yang sering dilalaikan oleh perusahaan. Saat ini perusahaan dituntut oleh berbagai pihak dari *stakeholder*, tidak hanya para investor maupun kreditor saja, namun juga karyawan, supplier, konsumen, masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, dan pemerintah untuk lebih transparansi dan akuntabilitas dalam kegiatan yang berhubungan dengan *sustainable* perusahaan. (Nurrahman dan Sudarno, 2013)



Sumber: kemlhk, 2019

**Grafik 1.1 Tren Peserta ISRA tahun 2013 – 2017**

Memasuki tahun ke-9 pada tahun 2013 lalu sebanyak 34 perusahaan berpartisipasi sedangkan jumlah ini masih jauh di bawah jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI. Pada tahun 2014 sebanyak 35 perusahaan yang mengikuti ISRA, tahun 2015 sebanyak 37 perusahaan, tahun 2016 sebanyak 55 dan tahun 2017 sebanyak 40 perusahaan yang mengikuti ISRA. Penghargaan SRA ini dibagi dalam 7 kategori, yaitu (1) pertambangan logam dan mineral, (2) energi, gas dan minyak bumi, (3) manufaktur, (4) infrastruktur, (5) jasa keuangan, (6) *overseas* dan (7) *first time report*. ([www.ncsr-id.org](http://www.ncsr-id.org)). Meningkatnya animo peserta dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa ajang *Indonesia Sustainability Report Award (ISRA)* ditengarai sebagai momentum yang tepat untuk meningkatkan kesadaran perusahaan mengenai, keharusan memasukkan tanggung jawab perusahaan terhadap etika, sosial dan lingkungan sebagai bagian integral strategi bisnis.

Dalam pengungkapan *sustainability report* perlu didukung kinerja keuangan perusahaan, salah satunya yaitu profitabilitas yang merupakan ukuran dari kemampuan para eksekutif dalam menciptakan tingkat keuntungan yang dijadikan pertimbangan perusahaan dalam merancang program sosial dan pelestarian lingkungan yang diungkapkan dalam *sustainability report*. Sebagai bentuk peranan perusahaan dalam membantu meningkatkan keadaan sosial sekitar dan membantu pelestarian lingkungan. Profitabilitas adalah faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial (Bowman dan Haire, 1976).

Hal ini terbukti dalam hasil beberapa penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013), Nasir (2014), Aniktia (2015), dan Suryaningsih (2017) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan mendorong para manajer melakukan publikasi informasi yang lebih untuk meyakinkan investor dan kreditor terhadap profitabilitas perusahaan termasuk publikasi *sustainability report*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pula pengungkapan informasi sosial.

Selain profitabilitas, pengungkapan *sustainability report* perlu di dukung perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance*. Praktik dan pengungkapan *sustainability report* merupakan implementasi konsep dan mekanisme *Good Corporate*. Menurut Khaihatu (2006) mekanisme *Good Corporate Governance* akan bermanfaat dalam mengatur dan mengendalikan perusahaan sehingga menciptakan nilai tambah untuk semua *shareholders* dan *stakeholders*. Untuk mendukung hal tersebut, Pelaksanaan *Good*

*Corporate Governance* harus didukung dengan struktur *Corporate Governance* terdiri dari organ utama yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Direksi dan Dewan Komisaris

Dalam penelitian ini dipilih komponen perusahaan yang berkemungkinan mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Report*, seperti Direksi, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit. Mereka diharapkan dapat mengerti hak, kewajiban, wewenang dan tanggung jawabnya. Hal tersebut penting sehingga masing-masing komponen mampu melaksanakan tugas secara profesional. Dalam hal penerapan prinsip *Good Corporate Governance* harus disadari bahwa penerapan tata kelola Perusahaan yang baik hanya akan efektif dengan adanya asas kepatuhan dalam kegiatan bisnis sehari-hari, terlebih awal mulai diterapkan oleh jajaran manajemen dan kemudian diikuti oleh segenap karyawan. Melalui penerapan yang konsisten, tegas dan berkesinambungan di setiap Perusahaan prinsip *Good Corporate Governance* bisa dijalankan.

Pengungkapan *Sustainability Report* membutuhkan partisipasi dan perspektif dari berbagai pemangku kepentingan, untuk mencapai tujuan sama dan sesuai keinginan Perusahaan. Salah satunya yaitu Direksi, pengertian direksi menurut Undang-undang Nomor 1 Tahun 1995 (UUPT) pasal 1 ayat 4 adalah bagian perseroan yang bertanggung jawab penuh terhadap kepengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Menurut Awalia (2015), direksi bertanggung jawab penuh atas segala bentuk operasional dan kepengurusan perusahaan dalam rangka melaksanakan kepentingan-kepentingan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Direksi juga bertanggung jawab terhadap urusan perusahaan dengan pihak-pihak eksternal seperti pemasok, konsumen, regulator dan pihak legal. Penelitian yang dilakukan oleh Suryono (2011) dan Tumewu (2017) mengungkapkan bahwa hasilnya semakin tinggi penerapan *good corporate governance* maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan informasinya yaitu *Sustainability Report*. Pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai alat untuk mencari simpati dari para stakeholdernya

Selain direksi yang bertanggung jawab terhadap urusan perusahaan ada dewan komisaris, yang memiliki bertugas mengawasi kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan serta memberikan nasihat kepada direksi (UU No.40 Tahun 2007). Dewan Komisaris independen merupakan pihak yang tidak mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan Komisaris, serta dengan perusahaan itu sendiri (KNKG, 2006). Keberadaan Dewan Komisaris

Independen menjadi penting, karena didalam praktek sering ditemukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang mengabaikan kepentingan pemegang saham publik (pemegang saham minoritas) serta stakeholder lainnya, terutama pada perusahaan di Indonesia yang menggunakan dana masyarakat di dalam pembiayaan usahanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) mengungkapkan bahwa apabila jumlah komisaris independen semakin besar atau dominan hal ini dapat memberikan *power* kepada dewan komisaris untuk menekan manajemen dalam meningkatkan kualitas pengungkapan *sustainability report* perusahaan. Peningkatan kualitas pengungkapan dilakukan oleh pihak manajemen dengan cara mengungkapkan laporan tambahan seperti *sustainability report*. Jika citra perusahaan meningkat, maka hal tersebut menandakan pengawasan yang baik dari Dewan Komisaris Independen.

Dalam menjalankan tugasnya Dewan Komisaris Independen dapat membentuk komite-komite yang mendukung tercapainya pelaksanaan *Good Corporate Governance*, salah satunya adalah komite audit. Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite Audit merupakan pihak yang menjembatani antara eksternal auditor dan perusahaan dan juga menjembatani antara fungsi pengawasan Dewan Komisaris dan internal auditor (Surya dan Yustivandana, 2006). Komite Audit harus bebas dari pengaruh direksi, eksternal auditor dan hanya bertanggung jawab terhadap Dewan Komisaris.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013), Aniktia (2015) mengungkapkan pengawasan secara mendalam dari komite audit mampu mendorong perusahaan untuk melakukan pengawasan yang lebih baik sehingga prinsip-prinsip *good corporate governance* dapat terpenuhi. Walaupun di satu sisi pengungkapan *Sustainability Report* bersifat sukarela (*voluntary*), namun mengingat manfaat dari publikasi tersebut justru amat baik bagi perusahaan, maka pengungkapan *Sustainability Report* menjadi satu hal yang perlu dipertimbangkan untuk dilakukan oleh perusahaan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Sustainability Report***

*Sustainability report* adalah praktik pengukuran, pengungkapan aktivitas perusahaan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi sebagai tanggungjawab kepada *stakeholder* internal dan eksternal dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (GRI, 2013). *Sustainability report* merupakan sebuah istilah umum yang dianggap sinonim

dengan istilah lainnya untuk mendeskripsikan laporan mengenai dampak ekonomi, lingkungan dan sosial (seperti konsep *triple bottom line*, pelaporan CSR, dan lain sebagainya).

*Sustainability report* harus menyediakan gambaran yang berimbang dan masuk akal dari kinerja keberlanjutan sebuah organisasi baik kontribusi yang positif maupun negatif (GRI, 2013). *Sustainability report* merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan oleh suatu organisasi baik pemerintah maupun perusahaan dalam berdialog dengan warga negara maupun *stakeholder* sebagai salah satu upaya penerapan pendidikan pembangunan keberlanjutan. Oleh karena itu, penyusunan *sustainability report* pada saat sekarang ini meliputi posisi yang sama pentingnya juga dengan pengungkapan informasi seperti yang diungkapkan dalam laporan keuangan.

### ***Good Corporate Governance***

Menurut FCGI (Forum *Corporate Governance* Indonesia) *good corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka.

Esensi dari *corporate governance* adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku. Pengungkapan (*disclosure*) terhadap aspek ekonomi (*economic*), lingkungan (*environmental*), dan sosial (*social*) sekarang ini menjadi cara bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan bentuk akuntabilitasnya kepada *stakeholder*. Hal ini dikenal dengan nama *sustainability reporting* atau *triple bottom line reporting* yang direkomendasikan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) (Aziz, 2014).

### **Direksi**

Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurus Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar (UU No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas).

Direksi memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

1. Direksi wajib bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar

- pengadilan. Sebagai organ yang wajib bertanggungjawab, direksi mempertanggungjawabkan kepengurusan itu kepada RUPS;
2. Direksi wajib membuat dan memelihara daftar pemegang saham, risalah RUPS dan risalah rapat direksi, menyelenggarakan pembukuan perseroan; melaporkan kepemilikan sahamnya dan keluarga yang dimiliki pada perseroan atau perseroan lain;
  3. Direksi wajib menyiapkan laporan tahunan (termasuk pertanggung jawaban tahunan) untuk RUPS;
  4. Direksi wajib memberikan keterangan kepada RUPS mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan perseroan;
  5. Direksi menyelenggarakan RUPS tahunan atau RUPS lain yang dianggap perlu (termasuk melakukan pemanggilan dan lain-lain);
  6. Direksi wajib meminta persetujuan RUPS untuk mengalihkan atau menjadikan jaminan sebagian besar atau seluruh kekayaan perseroan;
  7. Direksi wajib menyiapkan rencana penggabungan, peleburan atau pengambilalihan untuk diajukan kepada RUPS.

Jika melihat tugas dan tanggung jawab di atas, jabatan seorang direksi tidaklah mudah, karena bilamana seorang direksi lalai dalam menjalankan fungsinya dengan tepat dan mengakibatkan perseroan mengalami kerugian maka direksi dapat diminta pertanggungjawabannya secara pribadi (Pasal 92 ayat (2) UU PT)

### **Dewan Komisaris Independen**

Komisaris independen adalah anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan (tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan) yang dipilih secara transparan dan independen, memiliki integritas dan kompetensi yang memadai, bebas pengaruh yang berhubungan dengan kepentingan pribadi atau pihak lain, serta dapat bertindak secara objektif dan independen dengan berpedoman pada prinsip-prinsip *good corporate governance* (*transparency, accountability, responsibility, fairness*) (Sembiring: 2012:54). Komisaris Independen adalah anggota komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota komisaris lainnya, anggota dewan direksi, dan pemegang saham pengendali. Adapun Tugas Dewan Komisaris Independen sebagai berikut :

1. Menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan perusahaan
2. Perlakuan yang adil terhadap pemegang saham minoritas dan *stakeholder* lainnya
3. Diungkapkannya transaksi yang mengandung benturan kepentingan secara wajar dan adil
4. Kepatuhan perusahaan pada perundangan dan peraturan yang berlaku

5. Menjamin akuntabilitas organ perseroan.

### **Komite Audit**

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 121 menyatakan bahwa dalam menjalankan tugas pengawasan, Dewan Komisaris dapat membentuk komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Beberapa komite yang dapat dibentuk di antaranya adalah komite audit, komite remunerasi, komite nominasi, dan *Governance committee*.

Menurut Tugiman (1995, 8), pengertian Komite Audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Sedangkan menurut Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* mengenai Komite Audit adalah suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota Dewan Komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Komite Audit.

Komite Audit dituntut untuk dapat bertindak secara independen, independensi Komite Audit tidak dapat dipisahkan moralitas yang melandasi integritasnya. Hal ini perlu disadari karena Komite Audit merupakan pihak yang menjembatani antara eksternal auditor dan perusahaan yang juga sekaligus menjembatani antara fungsi pengawasan Dewan Komisaris dengan Internal Auditor.

Agar mampu bekerja efektif, Komite Audit dibantu staff perusahaan dan auditor eksternal. Komite Audit biasanya terdiri dari dua hingga tiga orang anggota dan dipimpin oleh seorang Komisaris Independen. Menurut Tugiman (1999, 11) mengatakan, anggota Komite Audit adalah profesional yang bukan pegawai perusahaan, satu diantaranya dipersyaratkan mempunyai latar belakang pendidikan dan berpengalaman dalam bidang akuntansi dan auditing anggota lainnya dapat berlatar belakang pendidikan dan pengalaman dalam bidang hukum atau yang berkaitan dengan operasional atau kultur organisasi.

### **Profitabilitas**

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239).

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review data*, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Salah satu kinerja keuangan yaitu profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan (Susanto dan Tarigan, 2013). Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

### **Hipotesis Penelitian**

#### **Hubungan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk melakukan pengungkapan melalui *sustainability report*, karena profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja yang harus diungkapkan dalam *sustainability report*. Pengungkapan *sustainability report* ini dilakukan dalam rangka pertanggungjawaban kepada *stakeholder* untuk mempertahankan dukungan mereka dan juga untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Selain itu pengungkapan *sustainability report* juga dapat digunakan sebagai media komunikasi dengan para *stakeholder*, yang ingin memperoleh keyakinan tentang bagaimana *profit* dihasilkan perusahaan. Informasi ini terutama penting bagi *stakeholder* selain investor dan kreditor yang biasanya dimotivasi oleh kepentingan ekonomi atau financial.

Penelitian yang dilakukan oleh Khadif (2015) “Kontribusi Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report” , Aniswatur (2016) “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan di BEI “ dan Suryaningsih (2017) “Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Praktik *Sustainability Report*”

mengungkapkan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dibuat yaitu:

**H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report***

#### **Hubungan Direksi Terhadap *Sustainability Report***

Semakin besar suatu perusahaan akan semakin disorot oleh para *stakeholder*. Dalam kondisi demikian perusahaan membutuhkan upaya yang lebih besar untuk memperoleh legitimasi *stakeholder* dalam rangka menciptakan keselarasan nilai-nilai sosial dari kegiatannya dengan norma perilaku yang ada dalam masyarakat (Tumewa,2017). Keefektifan pengawasan dalam aktivitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh bagaimana direksi dibentuk dan diorganisir. Kinerja dewan yang baik akan mampu mewujudkan *Good Corporate Governance* bagi perusahaan. Dalam penerapannya, pelaksanaan *Good Corporate Governance* sangat bergantung pada fungsi-fungsi dari direksi yang dipercaya sebagai pihak yang mengurus perusahaan.

Berdasarkan *code of corporate governance* yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) menyatakan fungsi pengelolaan perusahaan yang dilakukan direksi mencakup lima fungsi yaitu kepengurusan, manajemen resiko, pengendalian internal, komunikasi dan tanggung jawab sosial. Semakin tinggi frekuensi rapat antara anggota direksi, mengindikasikan semakin seringnya komunikasi dan koordinasi antar anggota sehingga lebih mempermudah untuk mewujudkan *good corporate governance* terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report* (Suryono, 2011). Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dibuat yaitu:

**H<sub>2</sub>: Direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report***

#### **Hubungan Dewan Komisaris Independen Terhadap *Sustainability Report***

Komisaris independen merupakan pihak yang tidak mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris, serta dengan perusahaan itu sendiri (KNKG, 2006). Dewan komisaris independen bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern (Mulyadi, 2002). Pengendalian intern yang baik dapat meningkatkan kualitas laporan, maka dari itu perusahaan akan mengungkapkan informasi seluasluasnya termasuk informasi tambahan seperti *sustainability report*.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) mengungkapkan bahwa Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dibuat yaitu:

**H<sub>3</sub>: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap *sustainability report***

### **Hubungan Komite Audit Terhadap *Sustainability Report***

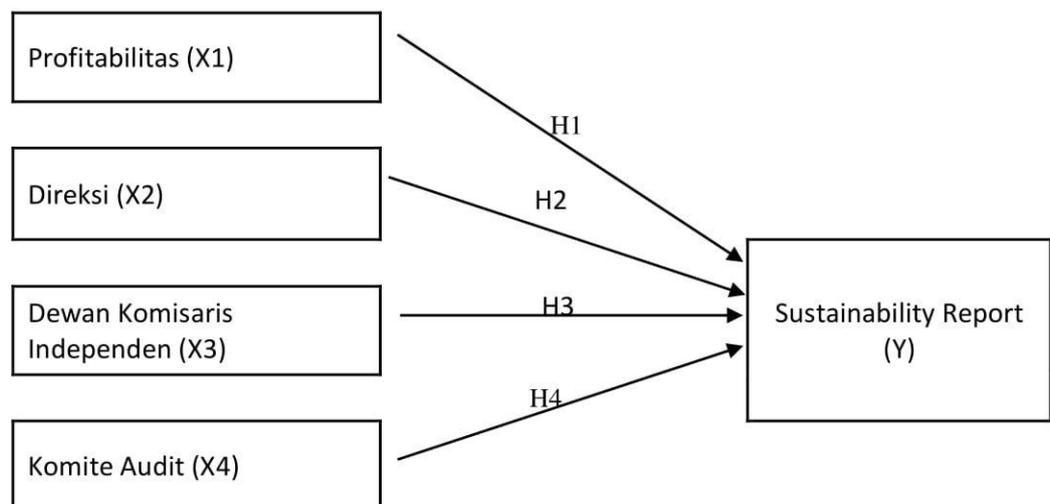
Komite audit merupakan komite yang membantu komisaris atau dewan pengawas dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan internal. Adanya komite audit dapat memengaruhi proses penyusunan dan pengungkapan *sustainability report*, tujuan komite audit adalah untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, peningkatan pelaporan tersebut bisa ditunjukkan dengan melakukan pengungkapan *sustainability report*. Oleh karena itu, komite audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) dan Aniktia (2015) mengungkapkan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dibuat yaitu:

**H<sub>4</sub>: Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report***

### **Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan hipotesis yang dibangun, maka kerangka pemikiran yang dibuat adalah seperti dibawah ini :



Sumber : data diolah

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Objek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dan peserta Indonesia Sustainability Report Award (ISRA) periode tahun 2013-2017. Pemilihan populasi pada perusahaan peserta Indonesian Sustainability Report Award (ISRA) dikarenakan perusahaan tersebut ikut berkontribusi dan secara konsisten dalam membuat dan menerbitkan sustainability report selama periode tersebut.

Pemilihan sampel yang menggunakan metode purposive sampling. Pada penelitian ini sampel yang diambil dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang membuat dan mempublikasikan laporan keuangan dan *sustainability report* secara berturut-turut selama periode 2013 - 2017.
2. Perusahaan mengikuti atau menjadi peserta ISRA periode 2013 - 2017.
3. Perusahaan yang menampilkan data-data lengkap, yang dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan *good corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report*.

### Sumber dan Jenis Data

Adapun sumber data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di <http://www.idx.co.id>. Selain itu, juga dilakukan penelusuran berbagai jurnal, karya ilmiah, artikel, dan berbagai buku referensi sebagai sumber data dalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter, karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan dan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) selama periode 2013 – 2017.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Laporan keberlangsungan perusahaan yang dinyatakan dalam *Sustainability Reporting Disclosure Index* (SRDI) yang akan dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang diisyaratkan dalam GRI. Berikut ini adalah tabel ringkasan :

**Tabel 1.1 Operasional Variabel dan Pengukuran**

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	<i>Sustainability Report</i>	Pengukuran variabel dependen menggunakan dummy, dengan cara memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang mempublikasikan <i>Sustainability Report</i> dan 0 untuk perusahaan yang tidak mempublikasikan (GRI,2006)	Jumlah item yang diungkapkan = $\frac{\text{diungkapkan}}{91 \text{ item}}$ SRDI
2	Profitabilitas	ROA diukur dengan	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{X}} \times 100$

		membandingkan antara laba bersih sesudah pajak dengan total asset (Hanafi,1995)	$\frac{\text{Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	%
--	--	---	--	---

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
3	Dewan Direksi	Dewan yang bertanggung jawab penuh terhadap kepengurusan perseroan dan mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan, sesuai UU No.1 Tahun 1995 pasal 1 ayat 4)	$\text{RADIR} = \frac{\sum \text{Rapat Direksi Selama 1 Tahun}}{\text{Rata-rata rapat direksi selama 5 Tahun}}$
4	Dewan Komisaris Independen	Dewan Komisaris yang tidak terafiliasi (Khafid,2015)	$\text{KOMDEN} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$
5	Komite Audit	Komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi dan audit eksternal, internal auditor serta anggota independen (Nasir, 2014)	$\text{UKA} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}}{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}}$

Sumber: Berbagai referensi, 2019

## Metode Analisis Data

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model dalam penelitian ini. Pengujian ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas, heterokedastisitas, autokorelasi, serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan terdistribusi secara normal (Ghozali, 2013 : 150).

### Uji Hipotesis

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Jika satu variabel dependen bergantung pada lebih dari satu variabel independen, hubungan antara kedua variabel disebut analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Analisis regresi dilakukan untuk menguji seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen serta untuk mengetahui arah hubungan tersebut. Hasil pengujian tersebut akan memberikan hasil dari penolakan atau penerimaan

dari hipotesis penelitian. Penelitian ini menggunakan software SPSS untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Pengungkapan sustainability report

X<sub>1</sub> : Profitabilitas (*Return On Assets*)

X<sub>2</sub> : Dewan Direksi (jumlah rapat dalam setahun dibagi rata-rata rapat direksi selama 5 Tahun)

X<sub>3</sub> : Dewan Komisaris Independen (jumlah anggota komisaris independen dibagi seluruh anggota dewan komisaris)

X<sub>4</sub> : Komite Audit ( Jumlah Anggota Komite Audit)

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien

$\varepsilon$  : Error

#### **Koefisien Determinasi (*R Square*)**

Koefisien determinasi (*R Square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai R<sub>2</sub> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013 : 87).

#### **Uji Statistik t (t-test)**

Menurut Ghozali (2013 : 97), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh tidak yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $\leq$  0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan di dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut ini kriteria pengambilan keputusan uji statistik F :

1. Jika nilai  $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$ , artinya semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai  $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$ , artinya semua variabel independen secara bersama-sama dan tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

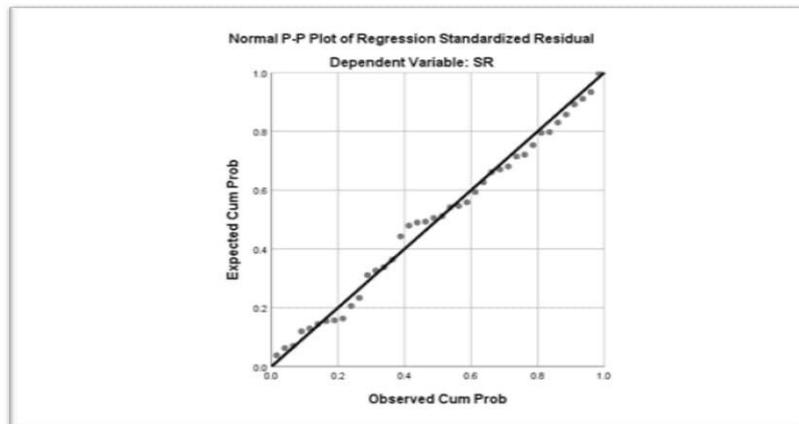
Selain itu, uji statistik F dapat dilihat berdasarkan probabilitas (signifikansi). Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013 : 88).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dengan grafik normal p-plot dilihat dari penyebaran titik-titik di sekitar garis diagonal. Apabila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal mengindikasikan bahwa data terdistribusi normal, dan sebaliknya. Hasil uji normalitas dengan grafik normal p-plot dapat dilihat pada Gambar 1.2 sebagai berikut:



Sumber : Data diolah SPSS, 2019

**Gambar 1.2 Hasil Uji Normalitas Grafik Normal P-plot**

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya ada beberapa titik yang mendekati garis diagonal dan sebagian lagi sedikit menjauh dari garis diagonal. Hal ini menggambarkan bahwa data berdistribusi mendekati normal secara keseluruhan.

## Hasil uji hipotesis

Hasil persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan hasil output SPSS yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Hasil uji hipotesis Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	0.608	0.14		4.349	0
ROA	0.98	0.454	0.322	2.158	0.038
RADIR	-0.031	0.079	-0.058	-0.391	0.698
KOMDEN	-0.612	0.299	-0.37	-2.046	0.048
KA	0.041	0.019	0.384	2.115	0.042

a Dependent Variable: SR

Sumber : Data diolah SPSS, 2019

Dari hasil uji t *sustainability report* pada Tabel 4.11 diperoleh persamaan linear sebagai berikut:

$$SR = 0,608 + 0,98(ROA) - 0,031(RADIR) - 0,612(KOMDEN) + 0,041 (KA) + \varepsilon$$

## Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi (*R square*). Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 1 dan nol. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut adalah koefisien determinasi dari penelitian ini yang disajikan dalam tabel 1.3 berikut:

**Tabel 1.3 Hasil Uji koefisien determinasi *Sustainability Report***

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.483 <sup>a</sup>	0.233	0.146

a. Predictors: (Constant), KA, RADIR, ROA, KOMDEN

b. Dependent Variable: SR

Sumber : Data diolah SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, besarnya angka *R Square* ( $R^2$ ) adalah 0,233. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 23,3%. Dapat pula diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 23,3% terhadap variabel dependennya, sedangkan sisanya 76,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

#### **Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk menguji pengaruh tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi. Hasil dari uji statistik F dapat dilihat dari tabel ANOVA yang disajikan pada Tabel 1.4 berikut ini:

**Tabel 1.4 Hasil Uji F *Sustainability Report* ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.217	4	0.054	2.663	.049 <sup>b</sup>
Residual	0.714	35	0.020		
Total	0.931	39			

a. Dependent Variable: SR

b. Predictors: (Constant), KA, RADIR, ROA, KOMDEN

Sumber : Data diolah SPSS, 2019

Tabel 1.4 uji ANOVA atau uji F test menghasilkan F hitung sebesar 2,663 dengan tingkat signifikan sebesar 0,049. Karena nilai probabilitas signifikansi kurang dari 0,05, maka model regresi dapat dinyatakan bahwa profitabilitas, direksi, dewan komisaris Independen dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

#### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Berdasarkan hasil pengujian memiliki nilai signifikan sebesar 0,038 demikian profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Suryono (2011), Sari (2013), Nazir (2014), Khadif (2015), Aniswatur (2016), Suryaningsih (2017). Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya oleh Adhipradana (2014), Aniktia (2015), Tumewa (2017). Berpengaruhnya profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report* karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi berupaya untuk mendapatkan legitimasi dari *stakeholder* melalui *sustainability report*. Perusahaan dibangun dengan tujuan untuk mendapatkan pengembalian yang memuaskan atas dana yang diinvestasikan didalamnya dan mampu untuk terus bertahan dengan kondisi keuangan yang baik. Suryaningsih (2017) menyatakan profitabilitas perusahaan merupakan indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, sehingga manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pula pengungkapan informasi perusahaan salah satunya pengungkapan *sustainability report*. Pengungkapan *sustainability report* ini dilakukan dalam rangka pertanggungjawaban kepada *stakeholder* untuk mempertahankan dukungan mereka dan juga untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Selain itu pengungkapan *sustainability report* juga dapat digunakan sebagai media komunikasi dengan para *stakeholder*, yang ingin memperoleh keyakinan tentang bagaimana profit dihasilkan perusahaan. Informasi ini terutama penting bagi *stakeholder* selain investor dan kreditor yang biasanya dimotivasi oleh kepentingan ekonomi atau financial. Profitabilitas merupakan suatu aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik perusahaan untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan.

### **Pengaruh Direksi Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Berdasarkan hasil pengujian nilai signifikan sebesar 0,698 dengan demikian Dewan Direksi berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya Sari (2013), Awalia (2015), Khafid (2015), Nasir (2014), Suryaningsih (2017), Suryono (2011), Tumewa (2017). Pada penelitian Sari (2013) mengemukakan tidak ditemukannya hubungan antara direksi dengan pengungkapan *sustainability report* perusahaan, dikarenakan adanya hubungan agensi yang memotivasi setiap individu untuk memperoleh sasaran yang harmonis dan menjaga kepentingan masing-masing antara *agent* dan *principal*. Hal ini memungkinkan pihak manajemen (direksi) lebih mementingkan kepentingan pemegang saham daripada tujuan

perusahaan yang berdampak tidak maksimalnya pelaksanaan *sustainability report* perusahaan. Hasil penelitian khadif (2015) mengemukakan frekuensi rapat antara anggota direksi tidak menjamin terciptanya kualitas komunikasi yang baik dalam hal keterbukaan informasi yang secara teoritis akan meningkatkan keluasan pengungkapan informasi termasuk informasi mengenai *sustainability report*. Jalannya rapat yang dilakukan kurang efektif dan adanya dominasi suara dari anggota direksi yang mementingkan kepentingan pribadi atau kelompok sehingga mengesampingkan kepentingan perusahaan itu sendiri. Rapat direksi dilakukan hanya untuk memenuhi ketentuan perusahaan dalam mewujudkan *good corporate governance*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryono (2011) dan Tumewa (2017) dimana Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara penuh dalam mengelola perusahaan. Semakin tinggi frekuensi rapat antara anggota direksi, mengindikasikan semakin seringnya komunikasi dan koordinasi antar anggota sehingga lebih mempermudah untuk mewujudkan *good corporate governance*. Semakin tinggi penerapan *good corporate governance* maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan informasinya yaitu *Sustainability Report*. Namun dalam penelitian ini direksi menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Hal tersebut menjelaskan bahwa direksi belum menjadi acuan perusahaan dalam pengungkapan laporan *sustainability report*. Direksi merupakan bagian integral dari manajemen cenderung bertindak untuk melindungi kepentingan manajemen. Direksi mementingkan menjaga manajemen perusahaan dengan bekerja dan berperan dengan benar dalam *good corporate governance*.

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Berdasarkan hasil pengujian, Dewan Komisaris Independen memiliki nilai signifikan sebesar 0,048 dengan demikian Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya Sari (2013), Awalia dan Aniktia (2015) Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013), bahwa pengaruh Dewan komisaris Independen dilihat dari jumlah komisaris independen yang semakin besar atau dominan hal ini dapat memberikan power kepada dewan komisaris untuk menekan manajemen dalam meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan. Peningkatan kualitas pengungkapan dilakukan oleh pihak manajemen dengan cara mengungkapkan laporan tambahan seperti *sustainability report*. Jika citra perusahaan meningkat, maka hal tersebut

menandakan pengawasan yang baik dari dewan komisaris independen dan kerja manajemen yang efektif. Dalam rangka memberdayakan fungsi pengawasan Dewan Komisaris, keberadaan Dewan Komisaris Independen adalah sangat diperlukan. Secara langsung keberadaan Dewan Komisaris Independen menjadi penting, karena didalam praktek sering ditemukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang mengabaikan kepentingan pemegang saham publik serta stakeholder lainnya, terutama pada perusahaan di Indonesia yang menggunakan dana masyarakat di dalam pembiayaan usahanya.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Berdasarkan hasil pengujian, komite audit memiliki nilai signifikan sebesar 0,042 dengan demikian komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya Suryono (2011), Sari (2013), Nasir (2014), Adhipradana (2014), Aniktia (2015), Khafid (2015), Suryaningsih (2017), Tumewa (2017). Berpengaruhnya komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report* dipengaruhi keberadaan komite audit membantu menjamin pengungkapan dan sistem pengendalian agar dapat berjalan dengan baik. Sari (2013) mengatakan semakin sering komite audit melakukan pertemuan dan saling berkomunikasi, maka beberapa temuan audit akan dievaluasi dan dilaporkan kepada manajer, sehingga dapat mendorong manajer untuk melakukan pengungkapan yang lebih baik. Untuk menuju pengungkapan informasi yang lebih baik, selain menerbitkan laporan keuangan yang berintegritas, pihak manajemen mengungkapkan informasi dalam laporan tambahan, yaitu pengungkapan *sustainability report*.

Komite audit memiliki peran yang penting dalam mengkoordinasikan anggota-anggotanya agar dapat menjalankan tugas secara efektif dalam hal pengawasan laporan keuangan, pengendalian internal, dan pelaksanaan *Good Corporate Governance* perusahaan. Komite ini dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya. Dengan demikian, komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan informasi-informasi lainnya. Keberadaan komite audit ini merupakan upaya monitoring dan meminimumkan informasi asimetri di antara pihak manajemen dan para pemangku kepentingan lainnya. Hal inilah yang menjadikan peran komite audit di dalam pengungkapan *sustainability report*.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Bahwa hasil pengujian, menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *Sustainability Report*. Hasil ini dipengaruhi karena manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pula pengungkapan informasi perusahaan salah satunya pengungkapan *Sustainability Report*.
2. Bahwa hasil pengujian, menunjukkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh tidak signifikan pengungkapan *Sustainability Report*. Hubungan antara dewan direksi dengan pengungkapan *Sustainability Report* perusahaan, dikarenakan adanya hubungan agensi yang memotivasi setiap individu untuk memperoleh sasaran yang harmonis dan menjaga kepentingan masing-masing antara *agent* dan *principal*. Hal ini memungkinkan pihak manajemen (direksi) lebih mementingkan kepentingan pemegang saham daripada tujuan perusahaan yang berdampak tidak maksimalnya pelaksanaan *sustainability report* perusahaan.
3. Bahwa hasil pengujian, menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan positif terhadap *Sustainability Report*. Dewan Komisaris Independen mampu melakukan pengawasan kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan dan menekan manajemen dalam meningkatkan kualitas pengungkapan *sustainability report* perusahaan.
4. Bahwa hasil pengujian, menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap *sustainability report*. Hal ini dipengaruhi karena keberadaan komite audit ini merupakan upaya monitoring dan meminimumkan informasi asimetri di antara pihak manajemen dan para pemangku kepentingan lainnya. Hal inilah yang menjadikan peran komite audit di dalam pengungkapan *Sustainability Report*.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat berikan adalah sebagai berikut:

1. Dapat menjadi sebuah referensi bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, bahwa keberadaan ISRA dapat meningkatkan kinerja manajemen dalam laporan kepada pihak publik. Hal tersebut dikarenakan investor mengkaji tidak lebih kepada *Annual Report* saja dalam mengambil keputusan, akan tetapi pengungkapan

*Sustainability Report* yang luas dan bagus dapat meyakinkan investor untuk menginvestasikan modalnya ke Perusahaan.

2. Bagi Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lain seperti ukuran perusahaan, nilai perusahaan dan variabel lainnya serta memperbaharui rentang periode penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhipradana, F. dan Daljono. 2014. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. *Diponegoro Journal Of Accounting*. 3 (1): 1-12.
- Aniktia, R. dan Khafid, M. 2015. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. *Accounting Analysis Journal Universitas Negeri Semarang*. 4 (3).
- Aniswatur, U. dan Kurnia. 2016. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi STIESIA Surabaya*. 5 (2).
- Awalia, E.N, Ratna, A. dan Rida P. 2015. *Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Leverage dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi* .10 (2).
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. Australia. McGraw-Hill.
- Elkington, J. 1997. *Cannibals with Forks. The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone, Oxford.
- Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Global Reporting Initiative. 2013. *Pedoman Pelaporan Keberlanjutan G4*, [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org).
- Hanafi, Mamduh, M. dan Abdul, H. 1995. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Jensen, M. dan Meckling. 1976. *Theory of the Firm. Managerial Behavior, Agency Costs, dan Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*. 3. 305-360.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Khafid, M. dan Mulyaningsih. 2015. *Kontribusi Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Universitas Negeri Semarang*. 19 (3).
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Nasir, A. Elfi, I. dan Vadel, I.U. 2014. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Sustainability Report Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar*. *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*. 22 (1)
- Sari, M. dan Marsono. 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. *Diponegoro Journal Of Accounting*. 2 (3): 1-10.

- Scott, W. R. 2012. *Financial Accounting Theory*. Sixth Edition Canada. Pearson Prentice Hall.
- Sentosa,S. 2012. *Hukum Perbankan*. Mandar Maju. Bandung.
- Stewart, T. A. 1999. *Intellectual Capital*. The New Wealth of Organizations. Currency / Doubleday. New York.
- Sujarweni, V.M.2015. *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka baru press. Yogyakarta.
- Susanto, Y. dan Tarigan. 2013. *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. *Business Accounting*. 1.
- Suryaningsih, A. 2017.*Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suryono, H. dan Andri, P.2011.*Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance (GC) Terhadap Sustainability Report (SR) Pada Perusahaan yang Listed di BEI Periode 2007-2009*. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Tim Dosen. 2018. *Diktat Pedoman Skripsi Universitas Islam As - Syafi'iyah*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat. Jakarta
- Tugiman, H. 1995. *Standar Profesi Internal Auditor*. Kanisius. Bandung.
- Tugiman, H. 1999. *Standar Profesi Internal Auditor*. Cetakan kelima.Kanisius. Bandung.
- Tumewa, J. 2017. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Praktik PublikasiSustainability Report Pada Perusahaan Publik di Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*: 3 (1)
- Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007  
Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 01 Tahun 1995  
[www.ncsr-id.org](http://www.ncsr-id.org)